

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MATERI MICROSOFT WORD

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1597>

DOI: <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1597>

Submitted: 2021-10-21 Reviewed: 2021-11-22 Published: 2021-12-20

**Muniroh**

Politeknik Baja Tegal - Indonesia

[muniroh@pbjt.ac.id](mailto:muniroh@pbjt.ac.id)

**Abstract:** *Learning during a pandemic requires online and offline learning. In the subject of information and communication technology (ICT) students are less understood. This is due to the reduced hours of subjects and the absence of activities in the computer lab. This study aims to determine the effectiveness of online learning on learning outcomes of information and communication technology (ICT) subjects in class VIII Microsoft Word material. The method used is observation and experiment using pretest and posttest. The sample of this research is 73 students which are divided into control class and experimental class. The approach used is descriptive quantitative, namely calculating the effect size of learning outcomes by identifying the mean, maximum and minimum values and calculating the t-test. The results of the analysis that has been carried out on the control and experimental classes that the nGain score test shows the average value for the experimental class (online) is 49.9537 or 50% is included in the less effective category. While the average value for the control class (offline) which is 60.8108 or 60.8% is included in the quite effective category. So it can be concluded that online learning is less effective in improving MS skills. Words. While the use of offline learning is quite effective.*

**Keywords:** *Effectiveness, Online Learning, Student ICT Learning Outcomes, Microsoft Word.*

**Abstrak:** Pembelajaran di masa pandemi mengharuskan pembelajaran melalui daring dan luring. Pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kurang dipahami oleh siswa. Hal ini karena berkurangnya jam mata pelajaran dan tidak berlangsungnya kegiatan di lab komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada materi Microsoft Word kelas VIII. Metode yang digunakan adalah observasi dan eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest. Sampel penelitian ini 73 siswa yang terbagi dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung effect size hasil belajar dengan mengidentifikasi mean, nilai maksimum dan minimum dan perhitungan pada uji t. Hasil analisis yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen bahwa uji nGain score menunjukkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (daring) yakni 49,9537 atau 50% termasuk dalam kategori kurang efektif. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol (luring) yakni 60,8108 atau 60,8% termasuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan MS. Word. Sedangkan penggunaan pembelajaran luring cukup efektif.



**Kata kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Online, Hasil Belajar TIK Siswa, Microsoft Word.

## **PENDAHULUAN**

Adanya pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak diberbagai sektor formal salah satunya dibidang pendidikan. Di Indonesia, berdasarkan himbauan pemerintah pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kurangnya efektivitas dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah faktor penghambat yang pada pembelajaran daring meliputi jaringan internet yang susah, serta kehabisan paket data (Efendi, 2020). Salah satu sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yakni melalui lab komputer di sekolah. Namun adanya keterbatasan pada jam pelajaran serta bergantinya pembelajaran dari luring menjadi daring menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sebagian kebutuhan manusia dapat terpenuhi oleh sistem *online*. Begitu banyak aplikasi yang dirancang untuk mempermudah dan melancarkan kebutuhan manusia, termasuk di dalamnya pendidikan (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai platform microbloging (Basori, 2013). Namun ketika lingkungan termasuk media belajarnya tidak memadai maka pembelajaran akan sangat diragukan efektifitasnya. Hal ini dapat dilihat juga dengan kesimpulan penelitian Sobron dkk., bahwa pembelajaran daring dengan aplikasi Edmodo signifikan dalam meningkatkan hasil belajar (Sobron A.N, Bayu, Rani, & S, 2019). Hamalik (Rohmawati, 2015) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

Firdaus menjabarkan keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : a.) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. b.) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. c.) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Firdaus, 2016).

Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana, 2009). Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)(Andriani and Rasto, 2019) . Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici, S., & Millar, 2015). Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Molstad, C. E., & Karseth, 2016).

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring/online dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa- masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran Daring Learning, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumber daya. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung (Sobron et al., 2019). Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh (Ismawati and Prasetyo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatibarang, kegiatan pembelajaran dilakukan menjadi dua tahap yakni pembagian shift 1 dan shift 2 dari seluruh kelas di SMP Negeri 01 Jatibarang dengan durasi pembelajaran yang singkat. Untuk shift 1 pembelajaran di sekolah dan shift 2 pembelajaran daring dirumah.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran TIK berlangsung aktivitas siswa masih pasif, siswa cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab, dan jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Selain mengamati aktivitas belajar siswa peneliti juga memperoleh data yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, data tersebut berupa kemampuan mengoperasikan pengolah kata serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada materi Microsoft Word kelas VIII.

## METODE

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes sebanyak 288 orang. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus slovin dgn margin error 10% dan taraf signifikansi 95% dan dihasilkan sampel sebanyak 73 orang siswa. Teknik sampel yang digunakan yakni acak sederhana dengan membagi kelas kontrol (luring) sebanyak 37 siswa dan kelas eksperimen (daring) sebanyak 36 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik test berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimal 100. Test yang digunakan adalah test penguasaan materi pengolah kata (*Microsoft word*).

Efektivitas pembelajaran berbasis daring ditinjau dari dua pendekatan, yaitu: Pertama, membandingkan distribusi data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan diberikan (*posttest*). Distribusi data dalam hal ini meliputi nilai rata-rata (*mean*) nilai maksimum dan nilai minimum dengan menggunakan program *Ms. Excel* dan *SPSS* versi 25. Selain itu, perbandingan distribusi data juga dilakukan pada hasil tes berdasarkan kisi-kisi instrumen pada setiap siklus untuk melihat perubahan kemampuan siswa sebagai dampak dari penerapan pembelajaran berbasis daring.

**Table 1.** Kisi-kisi instrumen penelitian

indikator	Butir
Mengaktifkan program pengolah kata	Definisi program pengolah kata (1) Ikon pada program Microsoft word (2) Langkah-langkah dalam membuka program (3) Nama program pada aplikasi pengolah kata (4)
Menu dalam jendela Microsoft word	Kegunaan toolbal formatting (5, 6) Perintah dalam menu file (7, 8, 9, 10) Perintah pada menu home (11, 12, 13, 14) Perintah pada menu insert (15, 16, 17) Menu-menu pada Microsoft word (18, 19, 20) Komponen pada jendela word berupa ikon (21, 22, 23)
Kelebihan program aplikasi pengolah kata	Keuntungan program pengolah kata (24, 25)

Keabsahan instrument berdasarkan indicator kemudian dijabarkan dalam soal dan ditentukan berdasarkan validasi pakar, pakar yang dipilih merupakan pakar dalam dunia teknologi informatika. Kedua, menggunakan uji t untuk menguji asumsi/hipotesis yang dibangun dalam penelitian. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam pernyataan berikut ini: ada perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pengolah kata antara sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran berbasis daring. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah inversi dari hipotesis dalam penelitian ini seperti yang telah dinyatakan sebelumnya. Selain itu, dalam

penelitian ini, penilaian sejawat digunakan untuk konfirmasi hasil analisis penelitian, guna menjaga nilai objektivitas temuan dalam penelitian ini.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis besar atau *effect size*. *Effect size* adalah “ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari pengaruh sampel”.(Diani et al., 2018) *effect size* juga dapat dianggap sebagai ukuran mengenai tingkat keberhasilan peneliti”. Terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk menghitung effect size yaitu rumus Gain dan rumus Cohen’s. Menurut H. Diani et al, (2019) bahwa “Gain adalah selisih antara nilai posttest dan posttest”. Di bawah ini taksiran efektivitas N-Gain.

**Tabel 2.** Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	efektif

Penilaian hasil belajar diukur dari nilai KKM yakni sebesar minimal 75 poin. Hasil belajar siswa didapat dari materi berikut ini:

**Tabel 3.** Sebaran Materi Instrumen

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Materi
Menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi	1.1 Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata	Tampilan menu dan ikon
	1.2 Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah kata	Fungsi menu dan ikon
	1.3 Menggunakan menu dan ikon pokok pada perangkat lunak pengolah kata	Cara menggunakan menu dan ikon. Membuat dokumen baru

## HASIL

Untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa maka dilakukan dengan angket yakni dengan dua kali tes yaitu *pretest* yang diberikan sebelum pembelajaran, dan *posttest* diberikan sesudah pembelajaran. Skor pre-test dan post-test untuk penguasaan materi pengolah kata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil perhitungan uji N-Gain Score

kelas eksperimen		kelas eksperimen		kelas kontrol		kelas kontrol	
No.	N-Gain Score (%)	No.	N-Gain Score (%)	No.	N-Gain Score(%)	No.	N-Gain Score (%)
1.	75	19.	50	1.	100	19.	50
2.	80	20.	80	2.	50	20.	100
3.	50	21.	100	3.	25	21.	50
4.	40	22.	33,33	4.	50	22.	33,33
5.	50	23.	25	5.	50	23.	25
6.	50	24.	80	6.	100	24.	50
7.	80	25.	20	7.	25	25.	100
8.	50	26.	50	8.	50	26.	75
9.	50	27.	20	9.	50	27.	66,67
10.	40	28.	100	10.	25	28.	100
11.	25	29.	20	11.	100	29.	75
12.	20	30.	100	12.	50	30.	50
13.	20	31.	20	13.	25	31.	100
14.	50	32.	40	14.	100	32.	66,67
15.	100	33.	33,33	15.	50	33.	100
16.	60	34.	20	16.	100	34.	25
17.	33,33	35.	33,33	17.	50	35.	33,33
18.	60	36.	40	18.	50	36.	25
						37.	100
rata-rata :		49,9537		60,8108			
minimal :		20		25			
maksimal :		100		100			

Berdasarkan hasil uji nGain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (daring) yakni 49,9537 atau 50% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan skor minimal 20% dan maksimal 100%. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol (luring) yakni 60,8108 atau 60,8% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai skor minimal 25% dan maksimal 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan MS. Word. Sedangkan penggunaan pembelajaran luring cukup efektif. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pretest dan posttest adalah sama atau homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis dengan paired sampel T test.

**Tabel 5. Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	78,47	36	4,109	,685
	posttest	89,03	36	6,190	1,032

Berdasarkan tabel hasil deskriptif di atas diketahui rata-rata hasil belajar atau *mean pretest* sebesar 78,47, dan nilai rata-rata untuk nilai *posttest* sebesar 89,03 nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pretest sebesar 4,109 dan posttest sebesar 6,190 nilai Std. Error Mean untuk pretest sebesar 685 dan untuk posttest 1,032. Nilai rata-rata hasil belajar pretest 78,47 < posttest 89,03 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest.

**Tabel 6. Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	36	,445	,006

Output di atas merupakan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pretest dan variabel posttest. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (correlation) sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Karena nilai Sig 0,006 > probaliti 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan variabel posttest.

**Tabel 7. Paired Samples Test**

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-10,556	5,704	,951	-12,486	-8,625	-11,103	35	,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya pembelajaran dengan daring efektif. Nilai mean paired differences adalah -10.556. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pretest dan rata-rata hasil belajar posttest 78.47 – 89.03 = -10.556 dan selisih perbedaan tersebut antara -12.486 sampai dengan -8.625 (95% Confidence Interval of the Difference). Tahap selanjutnya adalah mencari nilai T tabel, dimana T tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ). Dari output di atas diketahui nilai df sebesar 35 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai T tabel berdasarkan distribusi nilai t tabel statistik sebesar

2.039. dengan demikian karena nilai  $t$  hitung  $2.030 > t$  tabel  $11.103$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau pembelajaran daring efektif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain di atas, bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (pembelajaran daring) adalah sebesar  $49,9537$  termasuk dalam kategori kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya respon peserta didik maupun kurangnya pemahaman materi maupun tugas yang guru berikan kepada peserta didik (Amini, 2021). Dengan nilai N-Gain untuk kelas kontrol (pembelajaran luring) sebesar  $60,8108$  dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada TIK materi pengolahan angka pada siswa kelas VIII kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian yang dilakukan (Rasyida, 2020) menunjukkan masalah utama dari metode daring adalah kurangnya penguasaan teknologi, jaringan yang tidak stabil, pengeluaran biaya yang lebih besar serta timbulnya masalah psikologis seperti stress. Penelitian oleh (Noviandi, 2020) menyebutkan faktor seperti orang tua tidak mengontrol siswa dalam belajar dan kurangnya kerja sama guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil uji nGain score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (daring) yakni  $49,9537$  atau  $50\%$  termasuk dalam kategori kurang efektif. Untuk itu perlu diperlukan pembelajaran yang inovatif yang meliputi model dan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Baety & Munandar, 2021) kepada 118 responden bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena beberapa faktor. Hal ini juga berdasarkan penelitian (Daheri et al., 2020) bahwa pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Penelitian (Pratomo & Gumantan, 2021) menyebutkan sebanyak  $63\%$  responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan pembelajaran daring karena kurang afektif pada proses pembelajaran.

Hasil analisis pretest dan posttest dengan uji paired T test pada program SPSS 25 pembelajaran daring efektif dengan diperoleh Sig.  $0,00 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena adanya perbedaan hasil belajar pretest dan posttest. Hasil penelitian (Amaliah et al., 2021) menyebutkan bahwa peserta Didik cenderung merasa lebih mudah mengerjakan tugas berkelompok dibandingkan individual meskipun tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring cenderung lebih banyak dibandingkan saat pembelajaran tatap muka. Selain itu guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga

evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif (Asrilia, 2020). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dapat digunakan beberapa media seperti dalam penelitian (Safitri, 2021) subjek penelitian dengan berbagai macam-macam seperti whatshapp, google classroom, Edmodo, dan website lain nya. Sehingga dalam pembelajaran daring tidak hanya menggunakan satu aplikasi saja yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring. Selain itu, disarankan agar ada kerjasama antara guru dan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap dan karakter selama berlangsungnya proses pembelajaran daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektifitas pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMPN 1 Jatibarang kurang efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan. Adapun saran yg diajukan peneliti adalah pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala salah satunya adalah pembelajaran yang kurang inovatif untuk ranah psikomotorik dan afektif karena mata pembelajaran TIK harus diselaraskan dengan kegiatan praktikum di lab komputer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. W., Rismawanti, E., & Hamran, H. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 13 Watampone. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.2036>
- Amini, S. A. (2021). *Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan aplikasi pembelajaran daring pada masa pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asrilia. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Basori, B. (2013). Pemanfaatan social learning network” Edmodo” dalam membantu perkuliahan teori bodi otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2).91-105.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

- Diani, R., Julia, O. N., & Rahayu, M. (2018). Efektivitas Model RMS ( Reading, Mind Mapping, and Sharing ) Terhadap Concept Mapping Skill Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), 41–48.
- Efendi, A. (2020, August). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(1), 53-62.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Safitri, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Siswa. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 41-46.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 3(15), 329–344.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes: a practical guide for academics*. Melbourne Centre for the Study of Higher Education, The University of Melbourne.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119-135.
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–8.
- Noviandi, H., Neviyarni, S., & Farida, F. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Menggunakan VAK di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 977-984.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-5.